

PERTUMBUHAN PEMUKIMAN KOSAN DI SEKITAR KAWASAN INDUSTRI KECAMATAN CIKANCUNG KABUPATEN BANDUNG

Asep Yanyan Setiawan¹, Saeful Gunawan², Fatih Ad-Difa³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Geografi Universitas Bale Bandung
asepyanyansetiawan@unibba.ac.id

ABSTRAK

Pengaruh kondisi pembangunan kosan/kontrakan berdampak baik terhadap peningkatan kondisi sosial ekonomi masyarakat di sekitar kawasan industri Kecamatan Cikancung. Adanya industri membawa dampak baik dimana para pekerja yang bekerja di kawasan industri Cikancung menyewa kosan/kontrakan warga yang akhirnya dapat meningkatkan perekonomian warga sekitar. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode dekriptif kuantitatif dengan sampel responden sejumlah 75 orang yang tinggal di tiga desa yaitu Desa Cikasungka, Desa Hegarmanah dan Desa Tanjunglaya. Dalam analisis hasil penelitian digunakan uji statistik, yaitu teknik persentase (%) dan korelasi parsial menggunakan aplikasi SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor geografis Kecamatan Cikancung yang sangat strategis dimana memiliki aksesibilitas yang mampu mempermudah para pekerja yang akan bekerja. Dimana kawasan industri dan kamar kosan/kontrakan yang mereka sewa jaraknya tidak terlalu jauh dan terdapat angkutan umum yang mempermudah. Kondisi sosial ekonomi masyarakat Kecamatan Cikancung khususnya tiga desa yang menjadi titik penelitian cukup baik. Serta keadaan lingkungan sekitar kamar kosan/kontrakan yang cukup baik pula. Dari hasil penelitian itu juga penulis ajukan sejumlah kesimpulan, yaitu kondisi sosial ekonomi masyarakat Kecamatan Cikancung cukup baik. Besar pendapatan, tingkat pendidikan, jumlah kepemilikan kamar kosan/kontrakan. Nilai-nilai yang dapat diambil dari hasil penelitian ini untuk dunia pendidikan yaitu dapat menganalisis daerah nya masing-masing dan dapat memanfaatkan daerahnya. Serta penataan lingkungan bisa tercipta dengan kerjasama semua pihak.

Kata kunci: faktor geografis, kondisi sosial ekonomi, keadaan lingkungan

GROWTH OF BOARDING HOUSES AROUND THE INDUSTRIAL AREA OF CIKANCUNG DISTRICT BANDUNG REGENCY

ABSTRACT

The influence of the conditions for building boarding houses/rented houses has a positive impact on improving the socio-economic conditions of the community around the Cikancung District industrial area. The existence of industry has a good impact where workers who work in the Cikancung industrial area rent boarding houses/rented houses from residents which can ultimately improve the economy of local residents. The method used in this research is a quantitative descriptive method with a sample of 75 respondents living in three villages, namely Cikasungka Village, Hegarmanah Village and Tanjunglaya Village. In the analysis of research results, statistical tests were used, namely percentage techniques (%) and partial correlation using the SPSS application. The results of the research show that the geographic factor of Cikancung District is very strategic because it has accessibility that makes it easier for workers to work. Where the industrial area and the boarding/rented rooms they rent are not too far away and there is public transportation which makes it easier. The socio-economic conditions of the people of Cikancung District, especially the three villages that were the research points, are quite good. And the environmental conditions around the boarding/rented rooms are quite good too. From the results of this research, the author also proposed a number of conclusions, namely that the socio-economic conditions of the people of Cikancung District are quite good. Income, level of education, number of boarding/rented rooms owned. The values that can be drawn from the results of this research for the world of education are being able to analyze each region and being able to utilize the region. And environmental planning can be created with the cooperation of all parties.

Keywords: geographical factors, socio-economic conditions, environmental conditions

PENDAHULUAN

Keberadaan industri di suatu daerah dalam skala industri besar maupun skala industri kecil akan

memberi pengaruh dan membawa perubahan terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat sekitarnya. Sebagaimana dikemukakan oleh

(Singgih 1991) bahwa dengan dibukanya lapangan pekerjaan pada suatu industri yang besar sifatnya mengakibatkan terbentuknya kesempatan baru, baik yang langsung di akibatkan oleh industri, misalnya terbukanya kesempatan kerja baru, yang akan dipekerjakan sebagai karyawan di unit usaha baru tersebut, dan akibat lain yang bersifat langsung misalnya, kesempatan dalam usaha-usaha ekonomi bebas adalah merupakan usaha langsung yang memenuhi kebutuhan industri.

Sedangkan keberadaan industri disuatu wilayah akan mempegaruhi masyarakat, sebagaimana menurut (Parker 1992) bahwa pengaruh industri terhadap masyarakat bisa berupa fisik terhadap masyarakat dan usaha *industrial interset group* untuk mempengaruhi masyarakat. Dengan adanya pembangunan memberi kesempatan mendapatkan penghasilan, dan mendapatkan kesempatan dalam mencari pekerjaan tetap yang kemudian akan turut membantu mengurangi kemiskinan dan kegiatan perekonomian setempat dalam jangka waktu yang panjang bagi masyarakat sekitar.

Seiring perkembangan jaman, makin banyak industri yang berkembang pesat. Industrialisasi di Indonesia berkembang dengan hasil yang signifikan sehingga, secara struktural kontribusi sektor

Kawasan Industri Cikancung terhadap pertumbuhan ekonomi telah melampaui sektor pertanian (sektor primer) yang sebelumnya menjadi sektor dominan, menyebabkan beberapa dampak negatif seperti pertumbuhan pemukiman disekitar kawasan Industri Cikancung, kemacetan lalu lintas, rusaknya kawasan lindung, dan masih banyak lagi. Semakin banyaknya masalah yang terjadi maka diperlukan penataan ruang pada kawasan tempat berdirinya industri. Meningkatnya persaingan dan kebutuhan penggunaan lahan baik untuk kebutuhan industri, pemukiman, maupun kebutuhan akan lainnya.

Pembangunan kosan atau kontrakan juga merupakan salah-satu keberhasilan dari tujuan yang diharapkan oleh pemerintah, karena merupakan salah-satu cara untuk meningkatkan dan menumbuhkan perekonomian di kawasan tersebut. pembangunan tersebut didasari oleh adanya keberadaan industri di Kawasan Kecamatan Cikancung.

Cikancung merupakan salah-satu Kecamatan yang berada di Kabupaten Bandung yang mulai saat ini berkembang karena banyaknya industri di kawasan tersebut, sudah banyak pendatang-pendatang ke daerah sekitar Kecamatan Cikancung untuk bekerja maupun mencari peluang

usaha. Sehingga membuat Cikancung salah satu Kecamatan di Kabupaten Bandung untuk mencari pendapatan dikarenakan banyaknya sektor industri di kawasan Cikancung.

Pembangunan kosan dapat mempengaruhi kondisi sosial dan ekonomi masyarakat disekitarnya. Kondisi sosial ekonomi adalah kedudukan atau posisi seseorang dalam kelompoknya yang ditentukan oleh jenis aktivitas ekonomi, pendapatan, tingkat pendidikanm usia, jenis rumah tinggal dan kekayaan yang dimiliki (Maftukah, 2006). Adanya kosan dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar maupun dari luar kawasan tersebut untuk membangun perekonomian disana sehingga dapat meningkatkan perekonomian masyarakat (pusat pertumbuhan ekonomi).

Adapun dampak ekonomi terdiri dari dampak terhadap pendapatan, dampak terhadap aktivitas ekonomi dan dampak terhadap pengeluaran. Oleh sebab itu, kemungkinan perubahan sosial dan ekonomi pada daerah Kawasan Industri Cikancung akan terlihat. Sehingga hal inilah yang mendorong masyarakat untuk melakukan bisnis membuka atau menyewakan kamar kosan atau kontrakan bila mempunyai wilayah bermukim yang dekat dengan kawasan industri. Penelitian ini

bermanfaat untuk mendalami pengaruh kawasan industri terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat Kecamatan Cikancung Kabupaten Bandung terutama dengan merebaknya pembangunan kosan/kontrakan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan survei sebagai metode utama. Pendekatan ini digunakan untuk menyajikan data keadaan yang akan diamati di lapangan dengan lebih spesifik, transparan dan mendalam serta memahami polanya dengan cara yang terukur (Sugiyono, 2010).

Pelaksanaan metode survei biasanya, menggunakan beberapa instrumen, baik untuk meneliti aspek fisik maupun aspek sosial dalam penelitian. Untuk penelitian aspek fisik instrumen yang digunakan adalah berupa format observasi, sedangkan untuk meneliti aspek sosial biasanya menggunakan instrument berupa format wawancara.

Sampel diambil dari jumlah populasi yaitu 10.223 kepala keluarga di tiga desa melalui metode Slovin (Arikunto, 2010) dan menghasilkan 75 responden. Pengumpulan data melalui observasi, dokumentasi, angket, dan studi kepustakaan. Teknis analisis data mencakup persentasi

dan korelasi parsial menggunakan SPSS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Faktor geografis yang menyebabkan banyaknya pembangunan kamar kosan/kontrakan di Cikancung.

Faktor geografis menjadi hal yang penting dalam perencanaan pembangunan, karena faktor geografis adalah faktor alam yang berkaitan dengan kehidupan manusia, baik secara langsung maupun tidak langsung. Contoh pengaruh dari faktor geografis misalnya, Dengan adanya jalan di kawasan sekitar industri yang cukup luas serta adanya angkutan umum yang melintas, membuat masyarakat mudah untuk berpergian. Serta akses jalan antara kosan/kontrakan dengan kawasan industri sangat dekat. Serta adanya ojek pangkalan atau ojek online yang dapat memudahkan penghuni memasuki jalan desa. Apabila ditarik lurus jarak antara kosan dengan kawasan industri mulai dari 50 meter hingga satu kilo meter sehingga memudahkan masyarakat yang bekerja dalam berpergian ketempat pekerjaanya.

Di dalam konsep geografi, konsep lokasi, konsep jarak dan konsep keterjangkauan sangat dibutuhkan karena memudahkan aksesibilitas. Berdasarkan hasil

penelitian, faktor geografis yang menyebabkan banyaknya pembangunan kamar kosan/kontrakan di Kecamatan Cikancung khususnya di 3(tiga) desa yaitu karena Kecamatan Cikancung yang memiliki ketinggian 815 sampai 1.099 meter di atas permukaan laut.

Jadi, dapat disimpulkan dari data tersebut bahwa wilayah Kecamatan Cikancung cukup sejuk yaitu berkisar antara 21°C - 25°C dan pada tahn 2022 curah hujan 2.000 mm/tahun dengan rata-rata 5,47 mm/perhari. Kecamatan Cikancung memiliki morfologi yang umumnya berupa dataran rendah dan sebagian besar wilayah di Kecamatan Cikancung merupakan dataran dengan lereng.punggung bukit. Kecamatan Cikancung berada di ketinggian sekitar 815 sampai 1.099 meter diatas permukaan laut.

Topografi wilayah ini bervariasi dengan beberapa area di dataran rendah cocok untuk pertanian dan pembangunan industri, sedangkan di sebagian lainnya merupakan perbukitan yang lebih curam. Sumber daya manusia yang menjadi penghuni kamar kosan sebagian besar adalah para pekerja yang bekerja di kawasan industri Cikancung. Para penghuni tersebut sebagian besar berasal dari luar daerah Cikancung

yang menjadikan mereka menyewa kosan/kontrakan.

2. Pengaruh banyaknya pembangunan kamar kosan/kontrakan terhadap perekonomian masyarakat.

Kondisi sosial ekonomi masyarakat biasanya dihasilkan oleh berbagai aspek, seperti umur, pendidikan, jenis pekerjaan dan besar kecilnya pendapatan. Hal itu

akan berdampak terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat dan artinya kondisi sosial ekonomi masyarakat tergambar jelas.

Hampir setengahnya (41%) masyarakat telah memulai usaha kosan antara 2-5 tahun, lebih dari 5 tahun (36%) dan kurang dari 1 tahun (23%). Berikut ini tabel yang menunjukkan lamanya usaha kosan tersebut.

Tabel 1. Lama usaha kosan masyarakat Cikancung

No	Keterangan	Responden	
		f	%
1	≤ 1 tahun	17	23
2	2-5 tahun	31	41
3	≥ 5 tahun	27	36
Jumlah		75	100

Sumber: Penelitian, 2024.

Kemudian berdasarkan jumlah kamar setiap kosan bervariasi, lebih dari setengahnya (61%) yaitu 6-10 kamar, sekitar 25% memiliki kurang dari 5 kamar dan 14% jumlah kamar lebih dari 11 kamar. Dari jumlah kamar

tersebut berpengaruh terhadap jumlah penghasilan tiap bulannya. Berikut ini tabel yang menunjukkan penghasilan perbulan dari kepemilikan kosan tersebut.

Tabel 2. Penghasilan dari kosan per bulan

No	Keterangan	Responden	
		f	%
1	≤ Rp.1.000.000	14	19
2	Rp.1.000.000 - 2.500.000	23	30
3	≥ Rp.2.500.000	38	51
Jumlah		75	100

Sumber: Penelitian, 2024.

Berdasarkan hasil perhitungan korelasi partial menggunakan aplikasi SPSS, di

dapatkan hasil pada tabel di bawah ini.

Tabel 3. Hasil Korelasi Partial

Control Variables		Jumlah Kosan/kontrakan	Pendapatan kosan/kontrakan
Hubungannya dengan Industri	Jumlah Kosan/kontrakan	Correlation	1.000
		Significance (2-tailed)	.770
		df	72
	Pendapatan kosan/kontrakan	Correlation	.770
		Significance (2-tailed)	.000
		df	72

Sumber: Penelitian, 2024.

Dari tabel 3 diatas dijelaskan bahwa, korelasi antar variabel jumlah kosan/kontrakan dan pendapatan kosan/kontrakan sebesar 0,770 dan nilai signifikansi 0,000. Artinya kedua variabel mempunyai hubungan yang kuat dan searah. Nilai koefisien korelasi 0,770 yaitu positif, maka arah hubungannya positif. Hal ini menunjukkan bahwa dengan adanya industri berpengaruh besar terhadap pembangunan kamar kosan/kontrakan karena memiliki nilai koefisien 0,770 mendekati angka satu, yang artinya saling memiliki hubungan yang kuat.

Hubungan industri dengan pembangunan kamar kosan/kontrakan terhadap pendapat masyarakat sangat signifikan, karena signifikansi menunjukkan $0,000 < 0,05$ artinya kehadiran industri sangat signifikan.

3. Keadaan lingkungan pemukiman dengan adanya pembangunan kamar kosan/kontrakan di kawasan industri Cikancung.

Keadaan lingkungan pemukiman di kawasan industri dengan adanya pembangunan kosan/kontrakan bisa dikatakan sebagai lingkungan yang ideal. Penataan lingkungan yang cukup baik, kosan/kontrakan yang tersebar dimana-mana khususnya di 3 (tiga) desa yang menjadi titik penelitian. Keadaan lingkungan di sekitar kosan/kontrakan cukup baik, misalnya kondisi sanitasi yang baik, sampah yang cukup dijaga kebersihannya, pembuangan air yang berbeda-beda contohnya ke selokan terbuka, sungai dan lain-lain. Meskipun adanya kosan/kontrakan lebih banyak yang masuk kedalam jalan gang, tetapi keadaan lingkungannya cukup baik.

KESIMPULAN

Pembangunan kosan/kontrakan di Kecamatan Cikancung berperan penting dalam mendukung perekonomian masyarakat lokal, terutama di kawasan industri. Hal ini

menunjukkan bahwa sinergi antara pengembangan industri dan perumahan dapat menciptakan lingkungan sosial ekonomi yang lebih baik. Rekomendasi diberikan untuk pengelolaan lingkungan dan perencanaan pembangunan yang lebih terintegrasi guna mempertahankan keseimbangan sosial dan ekologis.

Pemerintahan setempat harus lebih memanfaatkan keadaan tersebut agar kemajuan wilayah semakin baik. Pembangunan kosan/kontrakan juga harus lebih diperhatikan agar pembangunannya lebih strategis dan terjangkau serta adanya hubungan timbal balik antara para pemilik kosan/kontrakan dengan para pekerja.

Serta penataan lingkungan terus ditingkatkan lagi supaya keadaan lingkungan permukiman menjadi lebih baik, baik itu sanitasi, pembuangan air, jalan gang, jalan raya, dan kualitas air.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto (2010). *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Bintarto, R. (1980). *Gotong Royong: Suatu Karakteristik Bangsa Indonesia*. Surabaya: PT. Bina Ilmu.
- Idris, Ridwan. (2011). *Perubahan Sosial Budaya dan Ekonomi Indonesia dan Pengaruhnya terhadap Pendidikan*. Lentera Pendidikan. 14 (2), hlm. 219-231.
- Maftukah (2006). *Kondisi sosial ekonomi masyarakat sekitar kawasan industry terhadap penataan lingkungan permukiman di Desa Padamulya Kecamatan Majalaya Kabupaten Bandung*. Skripsi. Prodi Pendidikan Geografi Universitas Bale Bandung.
- Parker dkk. (1992). *Sosiologi Industri*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Singgih, Bambang, S. (1991). *Perkembangan Masyarakat Akibat Pertumbuhan Industri di Daerah-Daerah Jawa Timur*. Jakarta: Depdikbud. RI.
- Sugiyono (2010). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung. Alfabeta.